

PENERAPAN METODE *EXAMPLES NON EXAMPLES* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Fauziah

Guru SMP Negeri 18 Pekanbaru
fauziah715@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VII.A SMP Negeri 18 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII.A SMP Negeri 18 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017 pada bulan Januari sampai dengan Februari 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.A SMP Negeri 18 Pekanbaru sebanyak 41 siswa yang terdiri dari 23 orang putra dan 18 orang putri dengan kemampuan yang heterogen. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Hasil analisis data pada penelitian adalah hasil belajar siswa sebelum PTK yaitu 70.9. Setelah PTK pada siklus I sebesar 82.8. Pada siklus II sebesar 88.0, terbukti bahwa penerapan metode *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VII.A SMP Negeri 18 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: *Examples Non Examples*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Menurut Djamarah dan Zain (2012) bahwa dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan bermakna dan berjalan dengan baik, apabila proses

pembelajaran tersebut dapat menciptakan kegiatan belajar yang aktif dan efektif. Kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi telah dilaksanakan oleh peneliti pada siswa kelas VII.A SMP Negeri 18 Pekanbaru, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan kurang optimalnya kegiatan mengajar (KBM) dan rendahnya hasil belajar PKn. Permasalahan tersebut seperti: siswa hanya mendengarkan saja materi yang diterangkan oleh guru tanpa adanya interaksi timbal balik antara

siswa dengan guru. Ketuntasan hasil belajar PKn siswa masih rendah yaitu hanya mencapai 58.5% yang mencapai KKM.

Terkait dengan permasalahan di atas, perlu dilakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Peneliti menerapkan metode pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VII.A SMP Negeri 18 Pekanbaru.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode *examples non examples*. Menurut Huda (2013) bahwa metode *examples non*

examples merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Metode ini bertujuan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh - contoh gambar yang disajikan.

Melalui penerapan metode *examples non examples* dapat meningkatkan daya pikir kritis siswa. Hal ini dapat membentuk interaksi aliran informasi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Metode ini juga dapat meningkatkan aktivitas siswa menjadi lebih aktif lagi juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya (Trianto, 2010).

Metode pembelajaran *examples non examples* membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut (Komalasari, 2010).

Metode pembelajaran *example non example* dengan strategi

pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Metode *examples non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas (Hamdayama, 2014).

Menurut Kunandar (2011) bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Menurut Sudjana (2014) bahwa hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII.A SMP Negeri 18 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017 pada bulan Januari sampai dengan Februari 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.A SMP Negeri 18 Pekanbaru sebanyak 41 siswa yang terdiri dari 23 orang putra dan 18 orang putri dengan kemampuan yang heterogen. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Prosedur penelitian tentang penerapan metode *examples non examples* melalui beberapa tahapan yaitu:

- a) Tahapan persiapan
 1. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, LKS, dan Buku Paket.
 2. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa
- b) Tahap Pelaksanaan
 - a. Kegiatan Pendahuluan yang terdiri dari absensi siswa dan mengkondisikan siswa, appersepsi serta motivasi.
 - b. Kegiatan inti
 1. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui infokus.

2. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan/menganalisis permasalahan yang ada dalam gambar.
 3. Melalui diskusi siswa, hasil diskusi dari analisis masalah dalam gambar tersebut dicatat pada kertas.
 4. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
 5. Berdasarkan dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
 6. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.
- c. Kegiatan Penutup : Melakukan penilaian dan evaluasi.
 - c) Tahap observasi
Observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa.
 - d) Tahap refleksi
Refleksi terhadap hasil yang diperoleh selama penelitian dan dilakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran *example non example* ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif, tiap anggota

kelompok terdiri atas 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. (Suyatno, 2009).

Hasil belajar PKn siswa kelas VII.A sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No	Kategori	Jumlah	Keterangan
1	Rata-rata kelas	70.9	Sangat Kurang
2	Ketuntasan klasikal	58.5%	Tidak tuntas
3	Ketuntasan individu	24 orang	

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat dijelaskan bahwa Rata-rata kelas yang diperoleh sebelum PTK adalah 70.9 dengan kategori sangat kurang. Ketuntasan individu sebanyak 24 orang siswa dari 41 siswa. Ketuntasan klasikal

sebesar 58.5% dengan kategori tidak tuntas, karena belum mencapai $\geq 85\%$ siswa yang mencapai KKM.

Hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kategori	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah	Keterangan	Jumlah	Keterangan
1	Rata-rata kelas	80.0	Cukup	85.6	Cukup
2	Ketuntasan klasikal	85.4%	Tuntas	92.7%	Tuntas
3	Ketuntasan individu	35 orang		38 orang	

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 80.0 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 35 orang siswa dari 41 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 85.4% dengan kategori tuntas. Pada pertemuan 2 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 85.6 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 38 orang siswa dari 41 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 92.7% dengan kategori tuntas.

Refleksi pada siklus I ditemukan beberapa permasalahan yaitu

1. Peneliti masih kurang maksimal di dalam mendorong siswa membangun konsep secara progresif melalui pengalaman langsung terhadap contoh-contoh yang mereka pelajari.

2. Peneliti kurang optimal di dalam mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan *non examples* yang dimungkinkan masih memiliki karakteristik konsep yang telah dipaparkan pada bagian *examples*.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki permasalahan pada refleksi siklus I adalah:

1. Peneliti akan lebih maksimal di dalam mendorong siswa membangun konsep secara progresif.
2. Peneliti akan lebih detail di dalam mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep.

Hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori	Pertemuan 3		Pertemuan 4	
		Jumlah	Keterangan	Jumlah	Keterangan
1	Rata-rata kelas	87.8	Baik	88.5	Baik
2	Ketuntasan klasikal	95.1%	Tuntas	97.6%	Tuntas
3	Ketuntasan individu	39 orang		40 orang	

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 3 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 87.8 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 39 orang siswa dari 41 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 95.1% dengan kategori tuntas. Pada pertemuan 4 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 88.5 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 40 orang siswa dari 41 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 97.6% dengan kategori tuntas.

Refleksi yang dilakukan pada siklus II adalah peneliti telah dapat mendorong siswa membangun konsep secara progresif melalui pengalaman langsung terhadap contoh-contoh yang mereka pelajari juga telah dapat mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan *non examples* yang dimungkinkan masih memiliki karakteristik konsep yang telah dipaparkan pada bagian *examples* dengan baik.

Hasil belajar melalui penerapan metode *examples non examples* telah mengalami peningkatan dengan baik bila dibandingkan dengan hasil belajar sebelum PTK. Hasil belajar siswa sebelum PTK memperoleh rata-rata kelas hanya 70.9 dengan kategori sangat kurang. Ketuntasan individu hanya 24 orang siswa dari 41 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 58.5%. Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa memperoleh rata-rata kelas 80.0 dengan kategori cukup.

Ketuntasan individu sebanyak 35 orang siswa dari 41 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 85.4% dengan kategori tuntas. Pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa memperoleh rata-rata kelas 85.6 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 38 orang siswa dari 41 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 92.7% dengan kategori tuntas.

Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar pada pertemuan 3 memperoleh rata-rata kelas 87.8 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 39 orang siswa dari 41 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 95.1% dengan kategori tuntas. Hasil belajar pada pertemuan 4 memperoleh rata-rata kelas 88.5 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 40 orang siswa dari 41 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 97.6% dengan kategori tuntas. Rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 82.8 dan pada siklus II adalah 88.0.

Metode *examples non examples* pada penelitian ini menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Siswa dapat menganalisis gambar yang dipaparkan oleh guru. Metode pembelajaran *examples non examples* menggunakan *examples* dan *non examples* suatu konsep materi pelajaran. Selanjutnya siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep materi pelajaran.

Examples memberikan gambaran akan suatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas. *Non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Penerapan metode *examples non examples* dapat memudahkan siswa untuk memahami suatu materi pelajaran, karena metode ini memberikan contoh dan yang bukan contoh dari konsep materi pelajaran tersebut. Pada penelitian ini terbukti

bahwa penerapan metode *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VII.A SMP Negeri 18 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Sebelum PTK hasil belajar siswa adalah 70.9 dengan kategori sangat kurang. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 82.8 dengan kategori dengan cukup. Pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 88.0 dengan kategori baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VII.A SMP Negeri 18 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017.
2. Hasil belajar sebelum PTK adalah 70.9 dengan ketuntasan individu 24 orang dan ketuntasan klasikal adalah 58.5%. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 80.0 dengan ketuntasan individu 35 orang dan ketuntasan klasikal adalah 85.4%. Hasil belajar siklus I pertemuan 2 adalah 85.8 dengan ketuntasan individu 38 orang dan ketuntasan klasikal adalah 92.7%. Hasil belajar

siklus II pertemuan 3 adalah 87.8 dengan ketuntasan individu 39 orang dan ketuntasan klasikal adalah 95.1%. Hasil belajar siklus II pertemuan 4 adalah 88.5 dengan ketuntasan individu 40 orang dan ketuntasan klasikal adalah 97.5%.

B. Saran

1. Kepada guru agar lebih maksimal di dalam mendorong siswa membangun konsep secara progresif melalui pengalaman langsung terhadap contoh-contoh yang mereka pelajari.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan gambar yang lebih detail di dalam menggambarkan *examples non examples*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Miftahul, Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontektual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat*

- Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Sidoarjo: Mas Media Buana Pustaka.
- Trianto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka.